

## PERAN KOPERASI UNIT DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN JEMBRANA

I Kadek Beriko Putra<sup>1</sup>

A.A. Ketut Ayuningsasi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### ABSTRAK

Permasalahan yang dialami oleh petani masyarakat desa mendorong petani untuk memiliki keinginan agar Koperasi Unit Desa dapat dibentuk sebagai penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya mengatasi permasalahan di tingkat petani dapat dilakukan melalui kelembagaan petani salah satunya koperasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan koperasi, jumlah partisipasi anggota koperasi, dan jumlah simpanan anggota koperasi secara simultan dan parsial terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Jembrana, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pendapatan koperasi, jumlah partisipasi anggota koperasi, jumlah simpanan anggota koperasi, dan kesejahteraan petani. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan koperasi, partisipasi anggota koperasi, dan simpanan anggota koperasi berpengaruh signifikan secara simultan dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana.

**Kata kunci :** *pendapatan koperasi, partisipasi anggota koperasi, simpanan anggota koperasi, kesejahteraan petani*

### ABSTRACT

*The problems experienced by rural community farmers encourage farmers to have the desire that Village Unit Cooperatives can be formed as credit distribution to carry out their business activities. Overcoming problems at the farmer level can be done through farmer institutions, one of which is cooperatives. The purpose of this study was to analyze the effect of cooperative income, the number of active cooperative members' participation, and the amount of cooperative members' savings simultaneously and partially on the welfare of farmers in Jembrana District. This study uses a quantitative approach and is associative. The research location is in Jembrana Regency, while the objects in this study are cooperative income, the number of active cooperative members' participation, the amount of savings of cooperative members, and the welfare of farmers. The data analysis technique used to solve the problems in this study is a multiple linear regression analysis technique. The results showed that cooperative income, participation of active cooperative members, and savings of cooperative members had a significant effect simultaneously and partially had a positive and significant effect on the welfare of farmers in Jembrana District.*

**Keywords:** *cooperative income, participation of active cooperative members, savings of cooperative members, welfare of farmers*

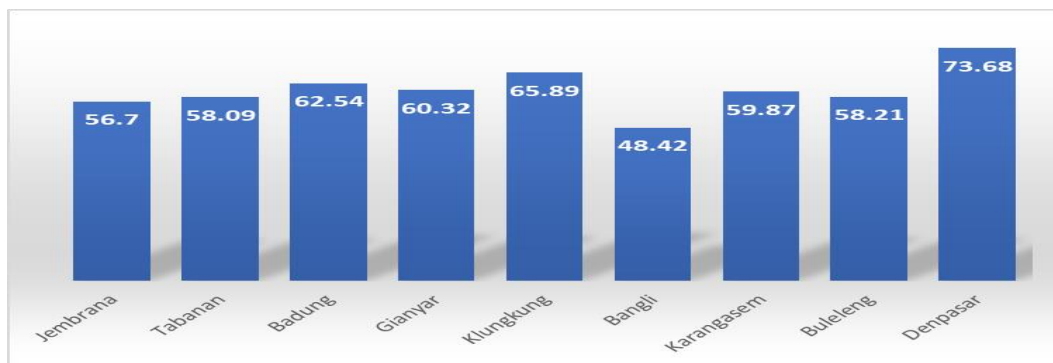
## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di daerah pedesaan dan memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat tetap memelihara kegiatan pertanian. Berbagai data menunjukkan bahwa pada beberapa negara yang sedang berkembang lebih 75 persen dari penduduk berada pada sektor pertanian dan lebih 50 persen dari pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian, serta hampir seluruh ekspornya merupakan bahan pertanian (Hermanda, dkk, 2017).

Provinsi Bali yang sebagian besar PDRBnya berasal dari sektor pariwisata mengalami keterpurukan ketika masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, sektor jasa akomodasi tercatat -10,20 persen, sedangkan tiga sektor tertinggi berasal dari sektor pertanian sebesar 0,26 persen, jasa kesehatan 5,73 persen, dan jasa pendidikan sebesar 0,68 persen (BPS Provinsi Bali, 2022). Ini menunjukkan kontribusi dari sektor pertanian, perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani di Provinsi Bali. Kesejahteraan petani dapat dilihat dari tingkat produktivitas para petani. Berdasarkan data produktivitas petani tahun 2018 sampai 2020, Kota Denpasar memiliki tingkat produktivitas tertinggi sedangkan Kabupaten Bangli memiliki produktivitas terendah, selanjutnya Kabupaten Jembrana memiliki peringkat kedua terendah. Tingginya produktivitas padi di Kota Denpasar dikarenakan beberapa faktor seperti penggunaan benih unggul dan teknologi pertanian hingga kelengkapan sarana dan prasana yang diperlukan, misalnya kondisi jalan sebagai sarana transportasi. Kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat mempengaruhi harga jual gabah. Kondisi di Kota Denpasar sangat berbeda dengan kondisi di Kabupaten Jembrana yang masih terkendala dalam berbagai penyediaan sarana dan prasarana, tidak hanya kondisi jalan

namun juga teknologi di sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrias, dkk. (2017) menyatakan produktivitas petani memiliki hubungan terhadap luas lahan petani. Secara umum, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan pada lahan tersebut (Rahim, 2007: 36). Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usaha tani saja, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian.



**Gambar 1. Rata-Rata Persentase Produktivitas Para Petani Tahun 2018-2021**

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022

Berdasarkan Gambar 1., Kota Denpasar yang memiliki produktivitas tertinggi sebesar 73,78 persen artinya efisiensi lahan pertanian di Kota Denpasar tertinggi dibandingkan dengan di Kabupaten Jembrana yang memiliki luas lahan yang tiga kali lipat dari Kota Denpasar, tetapi produktivitas pertanian hanya 56,7 persen. Jika dilihat dari segi kontribusi PDRB di Kabupaten Jembrana, sektor pertanian adalah penyumbang tertinggi.

Tabel 1. menunjukkan luas lahan panen di Provinsi Bali tahun 2018 hingga 2021. Jika dilihat dari segi luas lahan yang dipanen setiap tahunnya, rata-rata luas lahan panen di Provinsi Bali setiap tahunnya mengalami penurunan. Dari seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Bali, tiga Provinsi yang memiliki luas lahan panen tertinggi di atas rata-rata adalah Kabupaten Tabanan, Badung dan Gianyar, sedangkan yang masih di bawah rata-rata yaitu Kabupaten Jembrana yang mendekati nilai rata-rata luas lahan panen setiap tahunnya, namun apabila dibandingkan tingkat produktivitasnya, cenderung lebih

rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Berdasarkan Gambar 1, Kota Denpasar yang memiliki produktivitas tertinggi sebesar 73,78 persen artinya efisiensi lahan pertanian di Kota Denpasar tertinggi dibandingkan dengan di Kabupaten Jembrana yang memiliki luas lahan yang tiga kali lipat dari Kota Denpasar, tetapi produktivitas pertanian hanya 56,7 persen. Jika dilihat dari segi kontribusi PDRB di Kabupaten Jembrana, sektor pertanian adalah penyumbang tertinggi. Setiap tahunnya sektor pertanian di Kabupaten Jembrana menjadi penyumbang tertinggi PDRB di Kabupaten Jembrana dimana pada tahun 2021 dengan persentase tertinggi hingga 22,71 persen. Namun tingginya persentase sektor pertanian seharusnya dapat dimaksimalkan dikarenakan jika dibandingkan dengan luas lahan, produktivitas petani di Kabupaten Jembrana masih rendah. Di satu sisi, sektor pertanian menjadi sektor dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi di Kabupaten Jembrana.

Rendahnya produktivitas petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya permodalan. Cukup banyak petani yang bingung untuk mendapatkan modal, sehingga seringkali pilihan satu-satunya adalah meminjam modal kepada tengkulak. Ini memberikan peluang kepada tengkulak lebih leluasa dalam mempermainkan harga hasil pertanian. Fenomena atau masalah lain timbul dari produktivitas pertanian yang menurun terutama pada para penjual kebutuhan pangan yang mulai ketergantungan pada produk pertanian luar (Ketaren, 2017). Permasalahan yang dialami oleh petani masyarakat desa mendorong petani untuk memiliki keinginan agar Koperasi Unit Desa dapat dibentuk sebagai penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya (Wiguna dan Sukadana, 2018). Upaya mengatasi permasalahan di tingkat petani dapat dilakukan melalui kelembagaan petani salah satunya koperasi.

Jumlah Koperasi Unit Desa pada tahun 2017 adalah 4.124 unit dan sekitar 1800 unit bergerak di bidang simpan pinjam (koperasi kredit). Secara umum hal ini menunjukkan bahwa kegiatan simpan pinjam menjadi salah satu primadona koperasi. Tabel 1. menunjukkan bahwa Kabupaten Jembrana memiliki Koperasi Unit Desa dengan

jumlah SHU dan aset yang paling rendah dibandingkan koperasi di kabupaten lainnya di Provinsi Bali, sedangkan sektor pertanian di Kabupaten Jembrana merupakan sektor yang masih mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Jembrana. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor seperti peran dari pengurus koperasi itu sendiri yang mungkin belum maksimal dalam menjalankan tugasnya dimana koperasi dapat memberikan modalnya kepada masyarakat perdesaan seperti para petani yang memang benar-benar membutuhkan modal dalam menjalankan usaha pertaniannya agar terus berjalan bila perlu sampai berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan para petani. Kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya merupakan tujuan dari Koperasi Unit Desa sendiri jika dikelola secara efektif dan efisien, maka anggota dapat merasakan keuntungan dari Koperasi Unit Desa tersebut.

**Tabel 1. Jumlah Koperasi Unit Desa, Anggota Koperasi Unit Desa, Modal, Volume Usaha, SHU dan Aset Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali Tahun 2020**

No	Koperasi Binaan	Jumlah Koperasi	Anggota (Orang)	SHU (Rp)	Asset (Rp)
1	Kab. Jembrana	204	41.371	9.656.669.000	306.827.374.000
2	Kab. Tabanan	427	92.020	33.398.447.419	1.540.188.514.495
3	Kab. Badung	522	123.940	130.170.478.464	4.242.352.462.153
4	Kab. Gianyar	966	287.858	79.892.418.823	2.789.998.649.280
5	Kab. Klungkung	117	43.751	16.064.319.823	616.989.193.306
6	Kab. Bangli	195	63.192	19.128.029.251	608.681.645.939
7	Kab. Karangasem	218	106.274	12.335.126.489	634.259.049.296
8	Kab. Buleleng	329	59.218	17.090.492.939	685.754.320.354
9	Kota Denpasar	907	107.278	69.250.000.000	2.924.475.318.342
10	Binaan Provinsi Bali	204	156.384	46.934.946.310	2.562.493.529.400
Jumlah			1.089.286	433.920.928.518	16.912.020.056.565

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2020

Dengan permasalahan yang terus dialami oleh petani, masyarakat desa memiliki keinginan agar Koperasi Unit Desa dapat dibentuk sebagai penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Posisi petani saat ini masih belum dapat dikatakan sejahtera secara keseluruhan.

Menurut Wiguna dan Sukadana (2018), koperasi unit desa dapat meningkatkan

kesejahteraan petani, yaitu tingginya pendapatan koperasi, maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu para petani. Jika kesejahteraan petani ditingkatkan, maka produktivitas pertanian juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Aldino, dkk. (2016) juga menemukan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota, yaitu semakin tinggi pendapatan usaha tani, maka kesejahteraan petani akan semakin tinggi. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Stiyawati (2017) yang menemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2018) menyatakan bahwa pendapatan koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, dimana petani akan dengan mudah mengajukan pinjaman dalam permodalan untuk usaha pertaniannya. Penelitian Aldino dkk. (2016) menemukan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota, yaitu semakin tinggi pendapatan usaha tani, maka akan kesejahteraan petani akan semakin tinggi.

Keberhasilan usaha koperasi dapat diketahui dari Sisa Hasil Usaha (SHU) dan dari SHU ini sekaligus dapat diketahui tinggi rendahnya persentase partisipasi yang diberikan anggota terhadap koperasi itu sendiri. Partisipasi anggota sangatlah penting dalam mengembangkan suatu koperasi, maka salah satu cara untuk memajukan koperasi tersebut adalah dengan keterlibatan anggota secara aktif dalam mengemukakan pendapat, saran, dan kritik yang membangun bagi koperasi. Koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan para anggotanya, untuk mencapai tujuan tersebut maka koperasi memberikan fasilitas-fasilitas kepada anggota dalam bentuk unit-unit usaha (Raihanisyah, dkk., 2013).

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang menemukan dan mengimplementasikan gagasan atau ide-ide koperasi. Partisipasi bukan hanya bagian penting, tetapi juga vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya yang digerakkan, keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi.

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab (Raihanisyah, dkk., 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2018) menyatakan bahwa tinggi rendahnya partisipasi anggota dapat mempengaruhi kesejahteraan anggota koperasi. Partisipasi merupakan kewajiban setiap anggota koperasi. Tingkat partisipasi yang tinggi akan menghasilkan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota semakin besar. Manfaat ekonomi koperasi akan memberikan kontribusi kepada pendapatan rumah tangga. Jumlah partisipasi anggota akan berdampak terhadap jumlah simpanan anggota di koperasi. Simpanan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Penelitian oleh Rosa (2018) memperoleh hasil bahwa jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani yang ditinjau berdasarkan perolehan SHU anggota. Penelitian serupa oleh Rozali (2016) juga menyatakan bahwa jumlah partisipasi anggota koperasi berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan anggota. Jumlah simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut. Apabila jumlah simpanan koperasi banyak dihimpun, maka dapat mempengaruhi perolehan SHU namun sebaliknya apabila jumlah simpanan yang diperoleh koperasi dari anggota sedikit maka dapat berpengaruh buruk dalam perolehan pendapatan koperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2018) menyatakan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ayuk dan Utama (2019) dan Prasetya (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari jumlah anggota terhadap jumlah simpanan anggota. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang semakin meningkat disebabkan oleh modal kerja kuantitatif telah digunakan untuk operasional koperasi, sehingga koperasi mengalami kemajuan dan akhirnya tujuan koperasi yang mulia yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya dapat tercapai.

Penelitian serupa oleh Rozali (2016) dan Nurlina (2018) menyatakan bahwa simpanan anggota koperasi berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan pada latar belakang, kajian teori, dan hasil penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini akan dianalisis peran Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana. Peran Koperasi Unit Desa ditinjau dari pengaruh pendapatan koperasi, jumlah partisipasi anggota, dan jumlah simpanan anggota koperasi terhadap tingkat kesejahteraan petani.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan koperasi, jumlah partisipasi anggota koperasi, dan jumlah simpanan anggota koperasi terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Jembrana dengan alasan karena pertanian di Kabupaten Jembrana merupakan sektor yang masih mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Jembrana, namun produktivitasnya tergolong masih rendah. Pada penelitian ini variabel yang dijadikan sebagai variabel bebasnya adalah pendapatan koperasi ( $X_1$ ), jumlah partisipasi anggota koperasi ( $X_2$ ), dan jumlah simpanan anggota koperasi ( $X_3$ ). Pada penelitian ini variabel yang dijadikan sebagai variabel terikatnya adalah kesejahteraan petani ( $Y$ ). Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali serta dinas Koperasi di Kabupaten Jembrana. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non perilaku.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS, persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:



X1	= pendapatan koperasi
X2	= jumlah partisipasi anggota koperasi
X3	= jumlah simpanan anggota koperasi
Y	= tingkat kesejahteraan petani
$\mu$	= variabel Pengganggu
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi dari masing-masing X
$\beta_0$	= intersep

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.248	.013		6.040	.000
	Pendapatan Koperasi	.263	.053	.447	3.091	.004
	Partisipasi anggota	.172	.077	.312	2.175	.037
	Jumlah Simpanan Anggota	.158	.038	.302	2.053	.048

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 2. persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

$$Y = 6,248 + 0,263X_1 + 0,172X_2 + 0,158X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y	= Kesejahteraan Petani
$\alpha$	= Konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Pendapatan Koperasi
X2	= Partisipasi Anggota
X3	= Jumlah Simpanan Anggota

Berdasarkan Tabel 2, Pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,263 dengan signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Ini berarti

bahwa pendapatan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana, yaitu dengan meningkatkan pendapatan koperasi, maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu para petani. Jika pendapatan koperasi meningkat, maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2018) dan Rozali (2016) menyatakan bahwa pendapatan koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, dimana petani akan dengan mudah mengajukan pinjaman dalam permodalan untuk usaha pertaniannya. Tingkat partisipasi yang tinggi akan menghasilkan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota semakin besar. Partisipasi memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menunjang pengembangan usaha koperasi, karena tanpa adanya partisipasi anggota, maka akan terjadi penurunan efisiensi dan efektivitas anggota yang berubah-ubah, terutama tantangan yang datang dari para pesaing, sehingga peningkatan pelayanan koperasi harus selalu disesuaikan dengan informasi yang didapat dari partisipasi anggota. Manfaat ekonomi koperasi akan memberikan kontribusi pada pendapatan rumah tangga anggotanya. Pendapatan rumah tangga anggota koperasi diperoleh dari penjumlahan pendapatan usaha tani, pendapatan di luar usaha tani, dan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi (Nurlina, 2018).

Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Petani Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,172 yang bertanda positif dengan signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Ini berarti bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana. Partisipasi merupakan kewajiban setiap anggota koperasi. Tingkat partisipasi yang tinggi akan menghasilkan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota semakin besar. Manfaat ekonomi koperasi akan memberikan kontribusi kepada pendapatan rumah tangga anggotanya. Signifikannya pengaruh partisipasi

anggota koperasi di Kabupaten Jembrana dikarenakan jumlah anggota di Kabupaten Jembrana sangat tinggi. Hasil ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2018) yang menyatakan bahwa jumlah partisipasi anggota berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. berhasilnya usaha koperasi terutama tergantung dari kesadaran anggota atau dengan kata lain intensitas partisipasi anggota adalah usaha yang penting bagi koperasi untuk memberikan kesadaran dan keyakinan anggota terhadap cita-cita dari perkumpulan koperasinya. Jadi bukan seberapa banyak anggota sebuah koperasi bisa dikatakan berhasil, tetapi seberapa tinggi tingkat partisipasi anggota di dalam koperasi serta bagaimana kesejahteraannya

Pengaruh Simpanan Anggota terhadap Kesejahteraan Petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,158 yang bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  Diterima. Ini berarti bahwa simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana. Menurut Rozali (2016), simpan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus, kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Rosa, 2018). Penelitian serupa oleh Rozali (2016) dan Nurlina (2018) menyatakan bahwa simpanan anggota koperasi berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan. Jumlah simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut. Apabila jumlah simpanan koperasi banyak dihimpun, maka dapat mempengaruhi perolehan SHU, namun sebaliknya apabila jumlah simpanan yang diperoleh koperasi dari anggota sedikit maka dapat berpengaruh buruk dalam perolehan pendapatan koperasi.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	.001	3	.000	6.267	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.001	32	.000		
	Total	.002	35			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani  
 b. Predictors: (Constant), Simpanan Anggota, Partisipasi anggota, Pendapatan Koperasi

Sumber: *Data Diolah, 2023*

Berdasarkan hasil Tabel 3. dapat dilihat nilai *sig.* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, persamaan model regresi ini bersifat *fit* atau layak digunakan. Dapat disimpulkan pendapatan koperasi, jumlah anggota dan simpanan anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.311	.00615

a. Predictors: (Constant), Simpanan Anggota, Partisipasi anggota, Pendapatan Koperasi  
 b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: *Data Diolah, 2023*

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *R Square (R<sup>2</sup>)* adalah 0,370. Hal ini berarti bahwa 37 persen variabel kesejahteraan petani dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu simpanan anggota, pendapatan koperasi, partisipasi anggota, sedangkan sisanya sebesar 63,0 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dianalisis.

### **SIMPULAN**

- 1) Pendapatan koperasi, partisipasi anggota koperasi, dan simpanan anggota koperasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana.
- 2) Pendapatan koperasi, Partisipasi anggota koperasi dan Simpanan anggota koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana.

### **SARAN**

- 1) Disarankan untuk pemerintah di Kabupaten Jembrana untuk memberikan perhatian terhadap kesejahteraan petani dengan memberikan pembinaan terhadap masyarakat petani yang belum sepenuhnya diperhatikan.
- 2) Petani diharapkan dapat meningkatkan simpanan, keanggotaan, dan partisipasi pada koperasi karena jika koperasi di Kabupaten Jembrana semakin memiliki banyak anggota, simpanan anggota, dan pendapatan maka koperasi akan dengan mudah menyalurkan dananya kepada petani sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana.

### **REFERENSI**

- Aldino, Ahmad R., Sudarma Widjaja, Umi Kalsum (2016). Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota KSP Tani Makmur Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Jiia*, 4 (2): 161-167.
- Andrias, A.A., Darusman, Y., & Ramdan. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4 (1), Hal. 521-529.
- Arifah, Dian Zolghlul. (2018). Pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota Dan Pelayanan Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Berkah Di

- Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayuk, Ni Made Taman dan Utama, I Made Suyana. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (3) : 626 – 656.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). PDRB Provinsi Bali Berdasarkan Sektor, <https://bali.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html> diakses pada 25 Juni 2022.
- Hermanda, Muhammad, Eri Sayamar, dan Kausar. (2017). Strategi Menaggulangi Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Faperta*. Vol. 4 No. 2. Hal: 1-10
- Ketaren, Nurlela. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Credit Union dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus: Koperasi Credit Union Partisipasi Sukamakmur Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Harmoni Sosial* Volume 1(3): 138 – 146.
- Nurlina, Noni. (2018). Analisis Peran KOPERASI UNIT DESA Pratama Jaya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Petani Sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Prasetya, I Gede Yuda. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Buleleng Periode 2013-2014. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. 8 (1): 8-16.
- Rahim, A. dan Hastuti, D. (2007). *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Raihanisyah; Sayamar, Eri; Yusri, Jumatri. (2013). Tingkat Partisipasi Anggota pada Koperasi Unit Desa Cinta Damai di Desa Cinta Damai Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Riau*. 5 (1): 1-15.
- Rosa, Dwi. (2018). Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Pkp-Ri Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Rozali. (2016). Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan Shu Koperasi Pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012. *E-Jurnal Katalogis*, 4 (1): 37-48.
- Stiyawati. (2017). Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal "Gerbang Etam" Balitbangda Kab. Kukar*, 11 (2): 1-11.
- Wiguna, Putu Adi dan I Wayan Sukadana. (2018). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Indonesia (Analisis Data Mikro). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7 (1): 30-57.